

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi merupakan salah satu media massa yang menggabungkan media dengar dengan gambar hidup yang bisa bersifat politis, informatif, hiburan, pendidikan, atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut (Rosmawati, 2010:157). Oleh karena itu Televisi memiliki kekhasan tersendiri yaitu kemampuannya yang sangat luar biasa dan sangat bermanfaat bagi banyak pihak, baik dari pihak ekonomi maupun pihak politik (A. Tambukara, 2013 : 67). Televisi merupakan media massa yang menggunakan media pandang (visual) sekaligus media dengar (audio). Sangat berbeda dengan surat kabar yang hanya sebagai media pandang. Kekuatan televisi terletak pada gambar hidup (*live picture*) yang ditunjang naskah (*script*) yang bercerita tentang gambar. Selain itu siarannya menekankan pada kecepatan yang menjadikan berita bernilai (Apriadi, 2013: 93).

Meski maraknya kemajuan informasi di dunia maya atau internet, televisi tidak mengalami kemunduran ataupun punah dari aktivitas sehari-hari manusia di era modern sekarang ini. Seiring pesatnya perkembangan zaman dan kebutuhan informasi masyarakat masa kini, televisi juga

mengalami kemajuan serta perkembangan. Seperti munculnya televisi digital serta televisi *on line*. Pada umumnya TV dibutuhkan sebagai sarana hiburan yang praktis setelah aktivitas sehari-hari manusia masa kini. Namun informasi seperti berita juga tak kalah pamor dengan program-program hiburan. Info gaya hidup, seni dan budaya, agama, ekonomi, teknologi, dan kriminalitas bisa didapat dalam program acara berita di televisi sebagai kebutuhan informasi masyarakat.

Dalam perkembangan selanjutnya, terdapat media-media dakwah yang efektif. Ada yang berupa media visual, audiatif, audio visual, buku-buku, koran, radio, televisi, drama dan sebagainya (Awaludin, 2006: 36). Dalam media-media tersebut terdapat banyak informasi yang terkemas dalam berbagai acara, termasuk dalam sebuah berita. Informasi juga merupakan sebuah kebutuhan bagi masyarakat masa kini. Stasiun televisi menyajikan dua bentuk utama dalam program siarannya, yaitu program faktual dan fiksi (film, sandiwara, atau sinetron). Program siaran yang menyajikan fakta-fakta dan realita yang hidup di masyarakat disebut dengan program faktual. Siaran berita (termasuk pesan editorial, *features*, dokumentasi, konsultasi *on air* dengan mengundang narasumber, pembahasan masalah melalui diskusi atau *talkshow*), ceramah, kuis, pertandingan olahraga, dan *reality*

show (program realita) merupakan jenis program faktual (Sidarta GM, 2012: 11).

Berita merupakan siaran yang *real* dan nyata fakta kejadiannya. Informasi dalam berita disampaikan dengan sebenarnya tanpa adanya tambahan cerita fiktif. Memberikan informasi yang akurat dan tepat kepada para khalayak umum tentang kebenaran suatu peristiwa, maka dari itu untuk menuju kepada proses siaran berita di televisi memerlukan beberapa proses untuk mendapatkan informasi yang tepat, sampai akhirnya mendapat kelayakan untuk ditayangkan dalam acara berita di televisi. Begitu juga dengan proses dalam pembuatan berita investigasi.

Aktivitas jurnalisme investigasi mencakup fungsi-fungsi *to describe, to explain, and to persuade*. Mereka kumpulkan akumulasi informasi faktual ke dalam gambaran pengisahan yang utuh (Septiawan, 2003:101). Dalam berita kriminal investigasi terdapat tujuan moral. Sebab, investigasi itu sendiri bertujuan untuk memberitahukan pada masyarakat tentang sebuah kebenaran, mengungkap pihak-pihak yang menutupi kebenaran. Membuat masyarakat menjadi waspada terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan berbagai pihak dari bukti-bukti yang telah dilaporkan dalam kegiatan jurnalisme investigasi. Dengan demikian menunjukkan adanya tujuan penyampaian pesan moral dalam berita.

The moral component, menurut Mencher (Melvin Mencher, *New Reporting and writing*, 1997: 263) merupakan unsur penting di dalam peliputan investigasi. Wartawan mengumpulkan segala bukti yang menguatkan fakta yang hendak disampaikannya kepada masyarakat, adalah di dorong oleh motivasi moral: *the desire to correct an injustice, to right a wrong, dan persuade the public to alter the situation* (Septiawan, 2003: 100). Ada istilah yang senantiasa disejajarkan ketika seseorang membicarakan tentang etika sosial manusia. Di antara istilah-istiah itu adalah moral, etika dan akhlak. Rachmat Djatnika (1996: 26) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Etika Islami* mengatakan bahwa sinonim dari akhlak adalah etika dan moral. Sementara itu dikatakan oleh Karl Barth, kata “etika” yang berasal dari kata “ethos” adalah sebanding dengan kata “moral” dari kata “mos”. Keduanya merupakan filsafat tentang adat kebiasaan. Di sini Karl Barth secara tegas memberikan penjajaran yang sama antara kata etika dan moral.

Dalam penyampaian berita kriminal investigasi memberikan ajakan baik dalam berbagai sesipenyiaran beritanya. Mengajak masyarakat untuk berbuat baik dan memerangi pelanggaran yang banyak terjadi. Memanfaatkan kekuatan media untuk meluruskan penyimpangan. Hal tersebut termasuk dalam komponen moral. Dalam Islam moral disebut

dengan akhlak, itu berarti berita kriminal investigasi juga dapat memberikan kontribusi berdakwah, yaitu mengajak pada kebaikan juga mengingatkan untuk selalu berbuat baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Fatir: 10

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا ۗ إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ
الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ ۗ وَالَّذِينَ يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ
هُمَّ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۖ وَمَكْرُ أُولَٰئِكَ هُوَ يُبْورُ ﴿١٠﴾

“Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, Maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya. kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang saleh dinaikkan-Nya. dan orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka azab yang keras. dan rencana jahat mereka akan hancur”

Berdasarkan data dari Polda Jateng tahun 2015 terjadi 14.392 tindak kejahatan dengan tingkat penyelesaian 9.227 kasus. Dengan data tindak kejahatan di atas, membuktikan kemerosotan moral di masyarakat, maka, dibutuhkan tayangan yang mengandung pesan moral untuk seluruh masyarakat, termasuk juga dalam berita. Berita atau pesan yang dimuat di media akan lebih mudah membentuk sikap pemirsa. Pada umumnya pemberitaan kriminalitas selalu menarik perhatian masyarakat dan oleh karenanya mempunyai daya pengaruh yang cukup efektif terhadap masyarakat. Berita kriminal dapat

menjadi sesuatu untuk menakuti calon penjahat untuk berpikir dua kali melakukan perbuatan jahatnya, karena akan mendapatkan ganjaran yang berat karena selain mendapat hukuman dari pihak berwajib juga akan mendapat sanksi sosial. Berita kriminal membantu pihak pengusut kejahatan membekuk si penjahat juga memberikan rasa jera pada penjahat dan orang-orang jahat yang lain untuk melaksanakan niat jahatnya dan pemberitaan proses peradilan serta penangkapan pelaku dapat membantu agar penjahat tidak berbuat sewenang-wenang terhadap pihak penegak hukum.

Dengan alasan yang sudah dijabarkan di atas maka, saya mengambil judul “Pesan Moral Dalam Berita Kriminal “Di Balik Kasus” iNews TV Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan penulis kaji dalam penelitian ini adalah “Apa pesan moral yang disampaikan dalam penayangan berita kriminal “Di Balik Kasus” episode Februari 2016 (145-147)?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka, penulis memiliki tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut,

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui isi pesan moral yang ada dalam

tayangan berita kriminal “Di Balik Kasus” di iNews TV Semarang episode 145-147.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini secara teoritik adalah untuk menambah, memperdalam, memperjelas, memperkuat teori serta mengembangkan ilmu komunikasi dan yang berkaitan, khususnya di bidang penyiaran televisi dan penelitian ilmu komunikasi penyiaran Islam.

Sedangkan manfaat secara praktis diharapkan dapat menjadi salah satu bahan (referensi) bagi para pecinta ilmu pengetahuan khususnya di bidang komunikasi penyiaran Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang moral, namun belum ada yang mengkaji tentang pesan moral dalam berita kriminal Di Balik Kasus di iNews TV Semarang. Berikut penulis paparkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Pertama, Fatkhurrahman (2009), dengan judul “*Pesan Moral dalam Film Get Married Karya Hanung Bramantyo*”. Dalam penelitiannya Fatkhurrahman menemukan isi pesan

moral dalam film *Get Married*. Film ini menceritakan tentang kegembiraan, kesedihan, persahabatan, perjodohan serta kritik sosial. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan spesifikasi penelitian deskriptif., hasil penelitian dalam skripsi ini adalah film *Get Married* dalam adegannya memuat pesan moral, pada intinya mengajak penonton agar berbuat baik kepada keluarga, kepada sesama dan kepada diri sendiri yang dikategorikan dalam bidang, yaitu akidah, syariah, dan akhlaq.

Kedua, Silvia Riskha Febriar (2009), dengan judul *“Pesan Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Pesan Tentang Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam)”*. Film *Perempuan Berkalung Sorban* adalah sebuah film yang diangkat dari novel karya Abidah El Khalieqy tentang perjuangan seorang perempuan untuk meraih eksistensinya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan penelitian kualitatif penulis berusaha untuk memahami pesan yang terdapat dalam film *Perempuan Berkalung Sorban*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah tentang kesetaraan gender yang terkandung dalam film *Perempuan Berkalung Sorban* adalah yang berhubungan dengan syariah dalam bidang muamalah. Pesan

tersebut disajikan dalam dua bentuk, yaitu bidang domestik dan bidang publik.

Ketiga, Khafidhoh (2012) Dengan judul "*Analisis Film dalam Mihrab Cinta Menurut Prespektif Dakwah Islam*". Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang bersifat deskriptif dengan analisis semiotik. Dengan pendekatan semiotik Roland Barthes dan melakukan signifikasi dua tahap, yaitu tahap denotative dan konotatif terhadap film yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini memiliki pesan dakwah dan keunikan tersendiri, keunikan dalam film Dalam Mihrab Cinta mengandung pesan dakwah, memberikan pengajaran tentang arti taubat dan banyak pesan-pesan atau pelajaran yang bermanfaat. Pesan dakwahnya antara lain: Tegakkanlah amar ma'ruf nahi munkar di manapun kita berada. Bersungguhsungguh dalam melakukan kebaikan, karena hanya orang-orang yang baik yang akan selamat di akhirat kelak. Jika kita bersalah segeralah untuk bertaubat, karena bertaubat membersihkan kembali hati kita dan akan mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Keempat, Ahmad Mujiono (2013) Dengan judul "Pemberitaan Korupsi di Harian Suara Merdeka Edisi Januari 2012 (Analisis Dalam Perspektif Dakwah)". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif

dengan analisis framing. Penelitian tersebut mendeskripsikan dan menganalisis kecenderungan harian Suara Merdeka dalam memberitakan korupsi khususnya pada periode Januari 2012. Penulis melihat dari perspektif dakwah telah memenuhi kode etik jurnalistik Islami karena Suara Merdeka telah berusaha mengembangkan sebuah mekanisme kontrol sosial yakni mendorong umat Islam untuk selalu saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran.

E. Metodologi Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan data-data yang ada atau sebagaimana adanya. (Hadari Nawawi, 2001: 63). Kemudian Sudarwan (2002:57) mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema berfikir statistikal.

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Analisis ini merupakan suatu teknik semantik untuk menganalisis isi pesan dan

mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih (Budd, 1967, dalam burhan bungin, 2006: 175). Sedangkan menurut Holsti dalam Soejono dan Abdurrohman (1999: 13) yang dikutip dari moleong memberi definisi bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Sedang menurut Krippendorff mendefinisikan analisis isi suatu penelitian untuk membuat referensi-referensi valid dan dapat ditiru data ke konteks (Bulaeng, 2004: 171)

b. Definisi Konseptual

Menurut Imam Chourmain (2008), definisi konseptual adalah penarikan balasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Dengan kata lain definisi konseptual adalah penataan yang mengatikan atau memberi makna suatu konsep istilah tertentu. Definisi konseptual merupakan penggambaran secara umum dan menyeluruh yang menyiratkan maksud dan konsep atau istilah tersebut bersifat konstitutif (merupakan definisi yang tersepakati oleh banyak pihak dan telah dibakukan setidaknya dalam kamus bahasa), formal dan mempunyai pengertian yang abstrak (A, Hidayat, 2009: 55).

Dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan beberapa definisi mengenai batasan judul untuk menghindari kesalahan makna. Moral secara kebahasaan berasal dari bahasa latin *mores*, jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan (Asmaran As, 1992: 8). Sedang dalam kamus umum bahasa Indonesia moral diartikan dengan penentuan baik-buruk terhadap perbuatan dan kelakuan (Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1991: 654).

Dengan demikian, moral dapat diartikan dengan suatu istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai ketentuan baik-buruk, benar-salah (Abuddin Nata, 2006: 93). Peneliti mengasumsikan bahwa moral memiliki arti lain yang sama yakni akhlak.

Sedangkan definisi pesan moral dalam penelitian ini adalah tentang ajaran baik-buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak) secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran serta berkaitan dengan disiplin dan kemajuan kualitas perasaan, emosi, dan kecenderungan manusia. Sedang nilai-nilai moral diartikan sebagai berfikir, berkata, dan bertindak baik.

Berita merupakan siaran yang *real* dan nyata fakta kejadiannya. Informasi dalam berita disampaikan dengan sebenarnya tanpa adanya tambahan cerita fiktif. Memberikan

informasi yang akurat dan tepat kepada para khalayak umum tentang kebenaran suatu peristiwa. Aktivitas jurnalisme investigasi mencakup fungsi-fungsi *to describe, to explain, and to persuade*. Mereka kumpulkan akumulasi informasi faktual ke dalam gambaran pengisahan yang utuh (Septiawan, 2003:101). Dalam berita kriminal investigasi terdapat tujuan moral. Sebab, investigasi itu sendiri bertujuan untuk memberitahukan pada masyarakat tentang sebuah kebenaran, mengungkap pihak-pihak yang menutupi kebenaran. Membuat masyarakat menjadi waspada terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan berbagai pihak dari bukti-bukti yang telah dilaporkan dalam kegiatan jurnalisme investigasi. Maka pesan moral yang dimaksud dalam skripsi ini adalah di mana tampilan setiap tayangan gambar dan bahasa yang disampaikan dalam berita menyampaikan pesan moral.

F. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari (Syarifuddin Azwar, 1998: 91). Data primer penelitian ini adalah tayangan program berita kriminal Di Balik Kasus (DBK) di iNews TV Semarang edisi Februari 2016.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya, terwujud dari dokumentasi atau laporan tersendiri (Syaifuddin Azwar, 1998:91). Data sekunder dari penelitian ini adalah berupa buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan untuk menganalisis pesan moral dalam tayangan berita kriminal Di Balik Kasus iNews TV Semarang.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan video tayangan berita kriminal “Di Balik Kasus” iNews TV Semarang.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data (Ibid, hlm. 95). Setelah data dapat dikumpulkan sesuai yang diharapkan dalam penelitian, maka langkah berikutnya dalam menganalisis data. Penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data berupa pesan moral.

Metode analisis isi digunakan untuk mengambil isi dari suatu wacana (misal karya sastra). Lebih dari itu, kajian analisis isi juga dapat mengantar peneliti wacana untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memerhatikan konteksnya. Singkatnya, konten analisis digunakan untuk menyusun interpretasi penelitian yang sesuai data komprehensif.

Penelitian ini fokus pada isi pesan moral dalam tayangan berita kriminal “Di Balik Kasus” iNews TV Semarang. Penulis menggunakan analisis isi untuk membantu menganalisa pesan moral yang ada dalam berita Di Balik Kasus iNews TV. Analisis ini bertujuan untuk menemukan inti atau isi dari objek penelitian yang kemudian dapat peneliti gunakan untuk mendeskripsikan objek penelitiannya.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran secara menyeluruh dari skripsi ini, maka penulis memberikan sistematika penulisan secara garis besar. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

- BAB II :** Pesan moral dan berita kriminal. Bab ini membahas tentang konsep pesan, pengertian moral, pesan moral dan sejarah dan pengertian berita kriminal. Disamping itu juga membahas tentang berita sebagai penyampai pesan moral.
- BAB III :** Gambaran tentang Program Berita Kriminal “Di Balik Kasus”. Bab ini membahas tentang profil iNews TV Semarang dan Program Berita Kriminal “Di Balik Kasus”. Di samping itu membahas pesan dalam tayangan berita tersebut.
- BAB IV :** Analisis Penelitian. Bab ini membahas tentang analisis pesan moral pada tayangan berita kriminal “Di Balik Kasus” di iNews TV Semarang.
- BAB V :** Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.